

Resto Balita Sebagai Lokasi Literasi Gizi Bagi Ibu Balita Dalam Mendukung Desa Sehat Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Neglasari Kota Tangerang

Titus Priyo Harjatmo¹, Pritasari², Nuraini Susilo Rochani³, Tugiman A⁴,
Rina Efiyanna⁵, Alfiantani Nugroho⁶

^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II

⁶ STIE Insan Pembangunan

Email: ^{1*}titoespriyo@yahoo.co.id, ²pritalawuyo@gmail.com, ³nurainisusilorochani@yahoo.co.id,
⁴tugiman_as@yahoo.com, ⁵rina.efiyanna@poltekkes.ac.id, ⁶alfiantaninugroho@gmail.com
(*:corresponding author)

Abstrak– Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi pada jangka panjang yang menyebabkan gangguan intelektual dan pertumbuhan linier (Waterlow, 1972). Di Indonesia sekitar 37% atau hampir 9 juta anak balita mengalami stunting, (Risksdas 2013) dan merupakan prevalensi stunting terbesar ke 5 di dunia. Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2016 menemukan bahwa 27,5% anak dibawah lima tahun (balita) dan sebesar 21,7% anak dibawah dua tahun mengalami stunting. Hal ini menyebabkan mereka mudah sakit, memiliki postur tubuh yang lebih pendek dari balita seusianya, tidak memiliki kemampuan kognitif yang memadai, sehingga tidak saja merugikan bagi individu tetapi juga merugikan kondisi sosial ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Kader mempunyai tugas yang cukup penting dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Tugas kader yang dilakukan sebelum Hari Buka Posyandu meliputi: 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu, 2) Menyebarluaskan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran, 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader. Mengingat pentingnya tugas kader maka diperlukan kader yang terampil dalam menjalankan tugas kader terutama dalam melakukan deteksi dini terhadap anak stunting. Oleh sebab itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Resto Balita Sebagai Lokasi Literasi Gizi Bagi Ibu Balita Dalam Mendukung Desa Sehat Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Neglasari Kota Tangerang”. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan edukasi terhadap topik berikut ini: 1. Literasi pertumbuhan berat badan balita untuk mencapai Balita Sehat, 2. Literasi pemberian makan anak balita untuk mendukung Balita Sehat, 3. Literasi gizi seimbang untuk mencapai balita sehat. 4. Literasi Sadar Gizi Balita Keluarga Balita untuk mendukung keluarga Sehat, 5. Pengelolaan sistem Posyandu dalam mendukung pelayanan Gizi pada Balita. Kegiatan pendampingan kader Posyandu telah dilakukan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Neglasari. Jumlah kader yang terlibat dalam pelatihan sebanyak 15 orang kader.

Kata Kunci: Resto Balita, Literasi Gizi, Desa Sehat.

Abstract–Stunting is the result of malnutrition in the long term that causes intellectual impairment and linear growth (Waterlow, 1972). In Indonesia, around 37% or nearly 9 million children under five are stunted (Risksdas 2013) and this is the 5th largest prevalence of stunting in the world. The Nutrition Status Monitoring (PSG) conducted by the Ministry of Health in 2016 found that 27.5% of children under five years (toddlers) and 21.7% of children under two years were stunted. This causes them to get sick easily, have a shorter body posture than toddlers their age, do not have adequate cognitive abilities, so that it is not only detrimental to individuals but also detrimental to long-term socio-economic conditions for Indonesia. Cadres have a fairly important task in the implementation of Posyandu activities. The duties of cadres carried out before Posyandu Opening Day include: 1) Preparing for the implementation of Posyandu activities, 2) Disseminating information about Posyandu opening days through local community meetings or circulars, 3) Dividing tasks between cadres, including registration, weighing, recording, counseling, providing additional food, as well as services that can be carried out by cadres. Given the importance of cadre duties, skilled cadres are needed in carrying out cadre duties, especially in carrying out early detection of stunting children. Therefore, community service activities were carried out with the topic "Toddler Restaurant as a Location for Nutrition Literacy for Mothers of Toddlers in Supporting Healthy Villages in Karanganyar Village, Neglasari District, Tangerang City". Community service activities are carried out by educating children on the following topics: 1. Literacy on weight growth of toddlers to achieve Healthy Toddlers, 2. Literacy of feeding children under five to support Healthy Toddlers, 3. Literacy of balanced nutrition to achieve healthy toddlers. 4. Toddler Family Nutrition Awareness Literacy to support Healthy families, 5. Posyandu system management to support Nutrition services for Toddlers. Assistance activities for Posyandu cadres have been carried out in Karanganyar Village, Neglasari District. The number of cadres involved in the training was 15 cadres

Keywords: Toddler Resto, Nutrition Literacy, Healthy Village

1. PENDAHULUAN

Gizi kurang dan buruk pada balita masih merupakan masalah gizi di Indonesia. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2014 di wilayah Kota Tangerang prevalensi gizi buruk- kurang pada balitas sebesar cukup tinggi yaitu 14,0% sedangkan target MDGs tahun 2015 sebesar 15,5%. Walaupun angka gizi buruk-kurang sedikit lebih rendah dari target MDGs namun sebagai ibukota negara maka angka prevalensi gizi tersebut masih cukup tinggi.

Penelitian akan dilakukan di wilayah Kecamatan Neglasari Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis data penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa besarnya masalah stunting pada batita sebesar 28,0% dan 20,9% terjadi pada batita usia 0-23 bulan. Sebanyak 31,1% batita menderita Diare pada 1 bulan yang lalu dan 31,4% dan menderita ISPA. Kebiasaan pengasuh tidak mencuci tangan dengan sabun 23,9%, kebiasaan ibu/pengasuh tidak mencuci tangan setelah BAB sebesar 4,9%. Dengan demikian kebiasaan diri, sanitasi keluarga dan stunting masih menjadi masalah.

Kader merupakan tenaga sukarela yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas. Syarat kader adalah dapat membaca dan menulis, sehat fisik dan rohani, diterima secara sosial, tinggal menetap di suatu wilayah. Sedangkan tugas kader meliputi 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu, 2) Menyebarkan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran, 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.

Tugas pada no 3 begitu penting dimana kader harus mampu melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan atau panjang badan dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pemberian makanan balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:

2.1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Neglasari Tangerang. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan berupa perijinan. Perijinan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan dari Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jakarta II Nomor DL.02.02.2.01086.2021 tertanggal 14 Juni 2021 yang ditujukan ke Kelurahan Karanganyar. Pada prinsipnya pihak kelurahan dapat menyetujui pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini ditetapkan dengan Surat Perjanjian Kerjasama Direktur Poltekkes JakartaII Nomor HK 02.03/I/0098/2021 tertanggal 4 Januari 2021. Berikut kegiatan persiapan yang dilakukan:

a. Pertemuan dengan pihak Kelurahan

Pada persiapan ini dilakukan dengan penyampaian surat permohonan kepada kelurahan untuk dilakukannya kegiatan pengabmas. Pada prinsipnya pihak kelurahan menyetujui kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini disampaikan terkait dengan tujuan, sasaran, topik edukasi.

Berikut ini gambar Ketika melakukan pertemuan dengan pihak kelurahan.



Gambar 1. Pertemuan Dengan Pihak Kelurahan

b. Pertemuan dengan Kader posyandu

Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan kader posyandu terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini. Pada pertemuan tersebut telah disepakati bahwa edukasi akan dilakukan terhadap 15 kader posyandu di kelurahan Karanganyar. Topik edukasi terdiri dari 5 materi yaitu:

1. Literasi pertumbuhan berat badan balita untuk mencapai Balita Sehat.
2. Literasi pemberian makan anak balita untuk mendukung Balita Sehat.
3. Literasi gizi seimbang untuk mencapai balita sehat.
4. Literasi Sadar Gizi Balita Keluarga Balita untuk mendukung keluarga Sehat..
5. Pengelolaan sistem Posyandu dalam mendukung pelayanan Gizi pada Balita. Berikut ini adalah pertemuan dengan kader posyandu.



Gambar 2. Pertemuan dengan kader Posyandu

c. Pertemuan tim dengan Kader posyandu

Pertemuan selanjutnya dilakukan tim secara bersama-sama dengan kader posyandu Karanganyar. Pada kesempatan ini masing-masing dosen menjelaskan materi meliputi tujuan, bahan kajian dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Berikut ini situasi ketika dilakukan pertemuan antara tim dan kader.

2.2 Observasi lapangan



Gambar 3. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi lapangan dilakukan terhadap lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi edukasi. Hal ini dilakukan mengingat saat ini masih situasi pandemic sehingga memerlukan



ruang terbuka, sirkulasi yang baik, ketersediaan tempat cuci tangan serta pengaturan jarak. Pada saat pertemuan telah disepakati untuk menggunakan ruang Posyandu dan teras Posyandu untuk pembelajaran praktik. Berikut ini adalah lokasi yang digunakan untuk edukasi.

Gambar 4. Observasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Edukasi

a. Literasi pertumbuhan berat badan balita untuk mencapai Balita Sehat.

Mata pelatihan ini membahas tentang penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan di fasyankes. Materi penilaian status pertumbuhan balita di posyandu meliputi pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, membentuk garis pertumbuhan dalam grafik ada KMS, sertapenilaian status pertumbuhan dan tindak lanjut berdasarkan penilaian status pertumbuhan balita. Sedangkan materi penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes meliputi penjelasan mengenai indikator pertumbuhan anak, penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak, tabel penambahan berat badan (*weight increment*), tabel penambahan panjang badan (*length increment*), dan tren IMT/U, serta tindak lanjut berdasarkan status pertumbuhan balita. Tujuan dari materi ini:

1. Menjelaskan tentang indikator pertumbuhan anak.
2. Melakukan pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS.
3. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut.
4. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes berdasarkan indikator pertumbuhan anak.
5. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes berdasarkan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan tabel penambahan panjang badan (*length increment*).
6. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes berdasarkan tren IMT/U.
7. Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes.



Gambar 5. Situasi Pemberian Materi

a. Literasi pemberian makan anak balita untuk mendukung Balita Sehat.

Pada kegiatan ini para kader memperoleh materi mengenai pemberian makanan pada balita. Pola makanan balita banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan teman main usia sebayanya. Salah satu pola makan pada anak usia balita adalah kebiasaan jajan. Saat ini banyak jajanan yang ada di lingkungan rumah termasuk di sekitar posyandu akan tetapi jajanan tersebut belum tentu semuanya sehat dan aman untuk anak balita. Untuk mengubah kebiasaan jajan agar diarahkan ke jajanan yang sehat, perlu edukasi gizi pada kader gizi agar mempunyai ketrampilan menyiapkan jajanan yang sehat dengan bahan makanan lokal, sesuai selera anak balita dan harganya terjangkau. Hasil dari ketrampilan kader dalam membuat jajanan tersebut, diharapkan di posyandu dapat disediakan tempat (resto) untuk menjajakan makanan jajanan bagi balita setiap ada kegiatan penimbangan. Diharapkan dengan tersedianya Resto Balita ini menjadi alternatif pilihan bagi balita untuk jajanan makanan yang sehat, serta memberikan informasi kepada ibu balita tentang pilihan makanan jajanan yang sehat dan aman bagi anaknya.

Tujuan umum dari materi ini adalah:

Memberikan contoh makanan jajanan sehat dan aman bagi balita.

Sedangkan tujuan khusus adalah:

- a. Melatih ketrampilan kader untuk menyiapkan makanan jajan atau PMT yang sehat dan aman bagi balita
- b. Mengenalkan bahan makanan lokal yang dapat diolah menjadi makanan jajanan sehat dan aman bagi balita
- c. Mendorong kreatifitas kader untuk mengembangkan posyandu sebagai agen perubahan perilaku makan dan jajan yang sehat dan aman bagi balita dan orang tuanya

Metode edukasi : Demo masak

Bahan : Bahan makanan, alat memasak dan resep makanan Pelaksanaan

Edukasi : 5 September 2021

Hasil edukasi : Kader dapat memasak contoh makanan jajanan sehat



Gambar 6. sosialisasi

b. Literasi gizi seimbang untuk mencapai balita sehat.

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal. Gizi seimbang di Indonesia divisualisasikan dalam bentuk tumpeng gizi seimbang (TGS) yang sesuai dengan budaya Indonesia. TGS dirancang untuk membantu setiap orang memilih makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan berbagai kebutuhan menurut usia (bayi, balita, remaja, dewasa dan usia lanjut), dan sesuai keadaan kesehatan (hamil, menyusui, aktivitas fisik, sakit). Berikut ini situasi edukasi gizi seimbang mencapai balita sehat.



Gambar 7. Sosialisasi

c. Literasi Sadar Gizi Balita Keluarga Balita untuk mendukung keluarga Sehat..

Pengertian **Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)** adalah keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya.

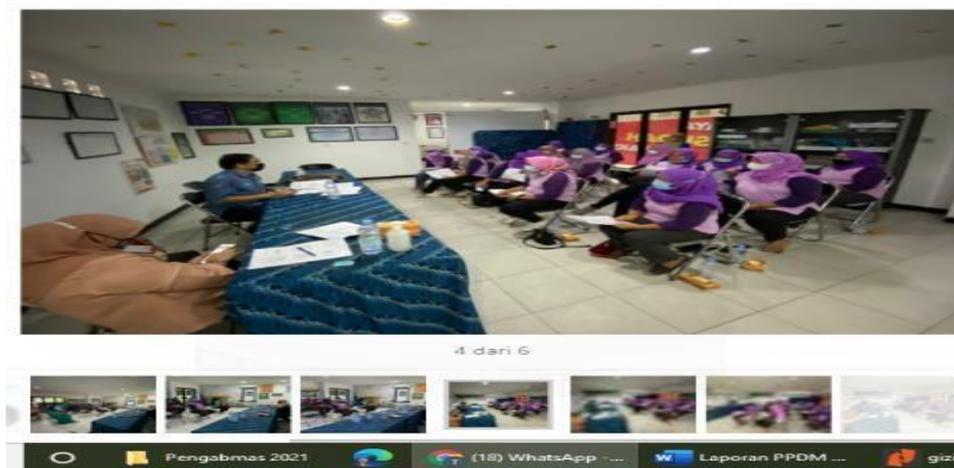
Adapun cara yang bisa dilakukan diantaranya dengan cara:

- a. Memberikan hanya ASI saja kepada bayi, sejak lahir sampai usia 6 bulan
- b. Memantau berat badan secara teratur
- c. Makan beraneka ragam
- d. Mengonsumsi hanya garam beryodium
- e. Mendapatkan dan memberikan suplementasi gizi bagi anggota keluarga yang membutuhkan.

Setiap keluarga tentu menginginkan seluruh anggota keluarganya sehat, salah satu caranya adalah dengan menjadi keluarga sadar gizi. Keluarga sadar gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang, mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya, dan mampu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi yang dijumpai oleh anggota keluarganya. Secara umum Kadarzi bertujuan yaitu tercapainya keadaan gizi yang optimal untuk seluruh anggota keluarga. Indikator yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku gizi anggota keluarga adalah sebagai berikut :

Kebiasaan keluarga dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari yang beraneka ragam. Tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung semua zat gizi yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat, tumbuh kembang dan produktif. Makan makanan yang beraneka ragam sangat bermanfaat bagi kesehatan sebab kekurangan atau kelangkaan zat gizi tertentu, pada satu jenis makanan akan dilengkapi oleh zat gizi serupa dari makanan yang lain.

Makan makanan yang beraneka ragam akan menjamin terpenuhinya kecukupan sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur bagi kebutuhan seseorang. Idealnya adalah jika setiap kali makan siang dan malam, hidangan tersebut terdiri dari 4 kelompok makanan (makanan pokok, lauk-pauk, sayur dan buah).



Gambar 8. Para Peserta

c. Pengelolaan sistem Posyandu dalam mendukung pelayanan Gizi pada Balita

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah berupa penyuluhan disertai diskusi bersama kader.

Tujuan Umum dari materi ini:

Para Kader dapat mengetahui gambaran pengelolaan sistem Posyandu yang baik dalam mendukung pelayanan Gizi pada Balita.

Sedangkan tujuan khusus :

- 1) Para kader dapat mengidentifikasi indikator input dalam pengelolaan sistem posyandu.
- 2) Para kader dapat mengidentifikasi indikator proses dalam pengelolaan sistem posyandu.
- 3) Para kader dapat mengidentifikasi indikator output dalam pengelolaan sistem posyandu.
- 4) Para kader dapat mengidentifikasi indikator outcome dalam pengelolaan sistem posyandu.
- 5) Para kader dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan sistem posyandu dalam mendukung pelayanan gizi pada balita.

Hasil edukasi : Para kader dapat memahami dan mengidentifikasi berbagai indikator baik input, proses, output dan outcome serta faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan sistem Posyandu dalam mendukung pelayanan Gizi pada Balita.



Gambar 9. Pelaksanaan sosialisasi

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa Jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 15 orang kader posyandu yang merupakan perwakilan masing-masing posyandu. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemantauan pertumbuhan, giziseimbang, pemberian makan pada balita, kadarzi dan pengelolaan posyandu. Telah terbentuknya resto balita sebagai lokasi literasi pemberian makanan pada balita di Posyandu

Beberapa saran terkait dengan kegiatan pengabmas yaitu Perlu diuji coba praktik pemberian makan baita dengan menggunakan resto balita. Perlu memotivasi ibu balita untuk selalu hadir di Posyandu

REFERENCES

- Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI. Modul A. Pengantar MGRS, 2011.
Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI. Modul B. Mengukur Pertumbuhan Anak, 2011.
Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI. Modul C. Interpretasi Indikator Pertumbuhan Anak, 2011.
Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI. Modul D. Konseling Pertumbuhan dan Pemberian Makan Anak, 2011.
Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI. Modul B. Buku Foto Gejala Klinis Anak Kurang Gizi, 2011.
Profil Kecamatan Neglasari, 2019
Profil Kelurahan Karanganyar,
2019 Profil Puskesmas
Neglasari, 2019